

Perencanaan Kawasan Wisata Pulau Gusung Klanceng di Pulau Lancang Besar

Dea Putri Ghassani*, Annizar Bachri, Tathia Edra Swasti
Arsitektur, Universitas Mercu Buana
Jl. Raya Meruya Selatan No. 01, Kembangan, Jakarta Barat
*Email: dea.putri@mercubuana.ac.id

Abstrak: Pulau Gusung Klanceng merupakan bagian dari Pulau Lancang besar yang terbentuk dari endapan pasir, serpihan kerang dan kerikil yang terbawa oleh arus laut yang menonjol ke permukaan laut di Pulau Lancang dengan luasan 1.260 m². Potensi dari Pulau Gusung Klanceng ini kedepannya akan dijadikan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kepulauan Seribu untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Pulau Lancang. Proses pengembangan ini masih proses pengembangan secara swadaya dari masyarakat dan diharapkan akan ada kerjasama dengan sector swasta untuk pengembangan wisata di Pulau Gusung Klayeng ini. Oleh karena itu kegiatan PkM oleh tim Asitektur Universitas Mercu Buana memilih untuk membantu warga Pulau Lancang dalam membuat perencanaan kawasan wisata di Pulau Gusung untuk mewujudkan harapan warga dalam menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga setempat

Kata kunci: Pulau Gusung Klanceng; Pulau Lancang; Wisata; Perencanaan; Wisatawan

Abstract: *Gusung Klanceng Island is part of the larger Lancang Island which is formed from deposits of sand, shell fragments and gravel carried by sea currents that protrude to the sea surface on Lancang Island with an area of 1,260 m². The potential of Gusung Klanceng Island in the future will become one of the leading tourist destinations in Seribu Islands Regency to increase tourist visits to Lancang Island. This development process is still a self-supporting development process from the community and it is hoped that there will be collaboration with the private sector to develop tourism on Gusung Klayeng Island. Therefore, the PkM activities by the Mercu Buana University Architecture team chose to help the residents of Lancang Island in planning a tourist area on Gusung Island to realize the residents' hopes of attracting tourists so as to improve the local economy.*

Keywords: *Gusung Klanceng Island; Lancang Island; Tour; Planning; Traveler*

I. PENDAHULUAN

Perairan Kepulauan Seribu yang merupakan bagian dari wilayah perairan DKI Jakarta terletak di sebelah luar perairan Teluk Jakarta (Sachommar, 2008). Kepulauan Seribu merupakan Kabupaten Administrasi di Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari gugusan Kepulauan, terdapat beberapa Pulau berpenghuni salah satunya adalah Pulau Lancang yang merupakan salah satu pulau sebagai tujuan tempat wisata. Pemerintah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berencana menjadikan Pulau Gusung

Klanceng sebagai tempat wisata baru. Pulau Gusung terbentuk dari material pasir dan serpihan kerikil dan kerang yang terbawa ke darat dari pantai oleh arus laut yang secara bertahap membentuk daratan baru yang disebut Gusung. Pulau Gusung ini direncanakan menjadi kawasan wisata baru dalam rangka meningkatkan pendapatan dari sector pariwisata di Pulau Lancang. Menurut Penuturan Junaedi sebagai Bupati Kepulauan Seribu yang dikutip Antara pada tanggal 21 Oktober 2022, diharapkan akan ada kerjasama terhadap pihak Swasta dalam

bentuk Corporate Social Responsibility (CSR).

II. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan prioritas warga produktif dan non produktif menjadi batasan dalam membuat perencanaan wisata pada Pulau Gusung Klanceng. Pelaksanaan dari hasil perencanaan melibatkan warga produktif maupun pemerintah kabupaten dalam melengkapi fasilitas-fasilitas sebagai penunjang kegiatan pariwisata seperti akomodasi, dan potensi alam yang dimiliki Pulau Lancang dalam meningkatkan kunjungan wisata. Untuk kelompok non produktif, tinjauan kondisi disesuaikan dengan beban aktivitas, keahlian dan waktu aktivitas di lokasi kegiatan. Mendorong warga untuk ikut serta meningkatkan pendapatan di sector pariwisata yang didasarkan pada perencanaan wisata Pulau Gusung secara garis besar

Solusi

Solusi bagi permasalahan yang ada guna membantu warga maupun Pemerintah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Pulau Lancang. Dibutuhkan perencanaan yang strategis dalam meningkatkan potensi wisata yang dimiliki pulau Lancang dan juga fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan wisata di Pulau Lancang khususnya di Pulau Gusung Klanceng.

Target

- Kemampuan mitra dalam proses perancangan wisata yang di dasarkan pada hasil perencanaan wisata di Pulau Gusung Klanceng.
- Kemampuan mitra dalam membangun fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata di Pulau Lancang khususnya di Pulau Gusung Klanceng.
- Membantu mitra dalam memberikan hasil perencanaan wisata di Pulau Gusung dimana nantinya dapat menjadi acuan ketika ada sector swasta yang hendak

melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility di Pulau Gusung Klanceng.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian bantuan stimulus berupa pedoman perencanaan kawasan wisata Pulau Gusung Klanceng di Pulau Lancang. Langkah awal yang dilakukan adalah:

- Persiapan** – Pengamatan dan pemetaan terhadap potensi wisata yang berada di Pulau Gusung Klanceng untuk merencanakan kawasan wisata dengan konsep yang tepat
- Pelaksanaan** – Melakukan proses perencanaan berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan pemetaan terhadap potensi wisata yang dapat dikembangkan di Pulau Gusung Klanceng.
- Evaluasi** – Monitoring saat kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung untuk memastikan setiap kegiatan terlaksana sesuai dengan harapan. Sebagai bentuk keberhasilan dan bahan evaluasi yang lebih baik bagi pelaksana kegiatan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program sebagai terget capaian yang diharapkan. Selain itu mitra membantu pelaksana PkM untuk memberi masukan saat membuat perencanaan kawasan wisata Pulau Gusung Klanceng di Pulau Lancang.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan 2 cara, diantaranya melalui:

- Draft Pra Rencana kawasan pariwisata Pulau gusung
- Kuisisioner evaluasi kegiatan

Peran anggota pelaksana PkM pada kegiatan di Pulau Lancang dengan saling mengisi dan bergantian untuk memberikan

masuk, melakukan tanya jawab bersama warga sekitar yang bertugas sebagai pengelola dan pengguna, serta pembuatan draft yang dilakukan dengan anggota pelaksana kegiatan PkM Pulau Lancang.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024, dan hasil dari survey terdapat beberapa data yang harus disesuaikan untuk perencanaan kawasan wisata Pulau Gusung di Pulau Lancang Besar.

Hasil Survey Lokasi



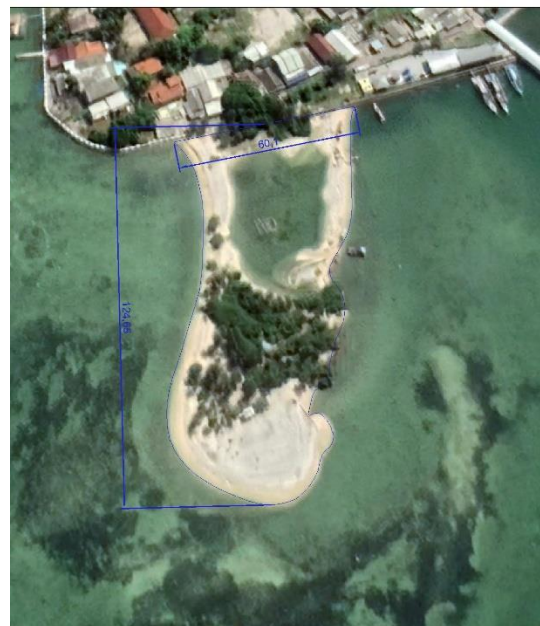
Gambar 1 Area Pulau Gusung Klanceng
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pulau Gusung merupakan kawasan pulau kecil yang terbentuk dari material pasir dan serpihan kerikil dan kerang yang terbawa ke darat akibat arus laut. Pulau Gusung terhubung dengan Pulau Lancang Besar. Pulau ini memiliki potensi sebagai lokasi yang difungsikan sebagai tempat wisata.



Gambar 2 Pulau Gusung melalui Google Earth
Sumber: Google earth

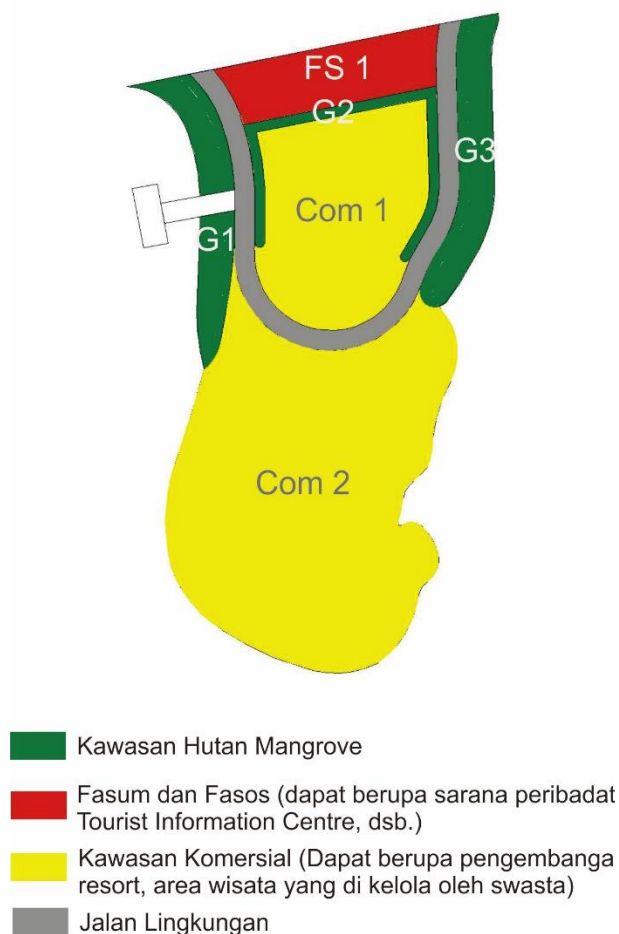
Apabila dilihat dari citra satelit, Pulau Gusung saat ini masih berupa hamparan pulau pasir putih dan pepohonan rimbun. Pulau gusung berada di sisi selatan dari pulau Lancang Besar yang langsung menghadap laut lepas sehingga dari segi posisi, pulau Gusung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata bahari dari pulau Lancang Besar ini.



Gambar 3 Dimensi Pulau Gusung
Sumber: Analisa Pribadi

Apabila Pulau Gusung yang didapat dari google earth dan di konversikan melalui aplikasi autoCAD, maka di dapatkan data luasan Pulau Gusung tersebut seluas $\pm 5.876 \text{ m}^2$. Perencanaan kawasan wisata pada hasil

pengabdian kepada masyarakat ini berupa gambaran land use (tata guna lahan) pada kawasan pulau ini. Adapun yang dimaksud dengan land use (Tata Guna Lahan) menurut Shirvani (1986) Tata guna lahan merupakan pengaturan suatu lahan dan keputusan untuk menggunakan lahan bagi maksud tertentu sesuai dengan peruntukannya. Dalam peruntukkan lahan terdapat pembagian penggunaan lahan menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan interaksi antara unsur aktivitas, manusia, dan lokasi pertama menghasilkan Land Use Plan dengan pengelompokan aktivitas, fungsi dan karakter tertentu, kedua menghasilkan Mixed Land Use Plan sebagai alternative dalam pembagian penggunaan lahan yang terbatas. Pada perencanaan wisata pada Pulau Gusung ini berupa diharapkan menjadi destinasi wisata pulau resort maupun non-resort



Gambar 4 Tata Guna Lahan Pulau Gusung
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Hasil perencanaan dari Pulau Gusung sebagai kawasan wisata adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Hutan Mangrove

Kawasan hutan mangrove ini diharapkan akan berfungsi:

- Menahan arus air laut yang dapat mengikis daratan pantai.
- Penyerap gas karbon dioksida dan penghasil oksigen.
- Tempat hidup biota laut seperti ikan kecil untuk berlindung dan mencari makan.

Selain berfungsi sebagai hal diatas, keindahan pohon mangrove dapat difungsikan sebagai kawasan destinasi wisata yang menarik seperti di kawasan Pantai Indah Kapuk.



Gambar 5 Wisata Hutan Mangrove di PIK
(Sumber: <https://phinemo.com/hutan-mangrove-pik-jakarta/>)

2. Area Fasum dan Fasos

Pada area ini diharapkan sebagai penunjang kegiatan wisata di Pulau Gusung ini. Salah satu fasilitas umum yang diperlukan adalah pusat informasi wisata. Karena akan dioptimalkannya fungsi wisata pada pulau ini, perlu ditunjang adanya pusat informasi wisata (*Tourist Information Center*)

3. Area Komersial

Area komersial ini diharapkan dapat direncanakan sebagai tempat penginapan berupa resort apung seperti yang terdapat pada Pulau Ayer, Kepulauan Seribu.



Gambar 6 Resort Apung di Pulau Ayer,
Kepulauan Seribu
(sumber: <https://pulauseribu.co.id/>)

<https://kumparan.com/wibisono-bagus/menghidupkan-potensi-pulau-lancang-besar-melalui-pkm-berbasis-komunitas-20YRtwhZ4FY/2>

Website

<https://katadata.co.id/berita/nasional/6172a66ec77ea/fungsi-dan-manfaat-hutan-mangrove-bagi-lingkungan>

Selain itu kawasan hutan mangrove dapat difungsikan sebagai daya tarik wisata di pulau ini. Selain hutan mangrove, dapat dijadikan kawasan wisata water sport seperti snorkling, speedboat, canoe, dsb untuk menikmati keindahan laut dan hamparan pasir putih di Pulau Gusung ini.

VII. KESIMPULAN

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan rencana untuk pengembangan wisata Pulau Gusung Klanceng dimana menurut perencanaan dari Pemerintah DKI Jakarta, ingin mengembangkan Pulau Gusung di Pulau Lancang Besar sebagai kawasan wisata. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa hasil usulan untuk nantinya bisa dijadikan acuan apabila ada kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan kawasan di Kepulauan Seribu khususnya di Pulau Lancang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sachoemar, S. I. (2008). Karakteristik lingkungan perairan kepulauan seribu. *Jurnal Air Indonesia*, 4(2).
<https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JAI/article/view/2408>
- Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company; 1985